

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2012-2016, yaitu sebanyak 13 Bank Umum Syariah. Unit analisis yang digunakan adalah *annual report* Bank Umum Syariah.

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diukur dalam skala numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dapat diperoleh langsung dari laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2012-2016 yang dipublikasikan pada website masing-masing bank.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, data yang memenuhi kriteria adalah yang akan dijadikan sampel. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia hingga tahun 2016.

2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2012-2016.
3. Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan tahunan secara lengkap (laporan GCG, laporan CSR, dan laporan keuangan) dalam 5 periode dari tahun 2012-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dapat dikumpulkan dengan menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu dengan melihat data-data yang diperlukan, mencatat dan menganalisis laporan tahunan. Peneliti memperoleh data dari laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang diakses melalui *official website* masing-masing bank.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Haniffa (2002) berpendapat bahwa ISR merupakan perluasan dari *social reporting* yang meliputi keinginan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam ekonomi, melainkan juga dalam perspektif spiritual. Indeks ISR dalam penelitian ini mengadaptasi indeks ISR dari penelitian Haniffa dan Hudaib (2007) dan Othman *et. al.*, (2009) yang berjumlah 48 item pengungkapan yang tersusun dalam 6 tema sebagai berikut:

- a. Tema investasi dan keuangan;
- b. Tema produk dan jasa;

- c. Tema karyawan;
- d. Tema masyarakat;
- e. Tema lingkungan hidup;
- f. Tema tata kelola perusahaan.

Nilai indeks ISR diperoleh dengan metode *content analysis* pada laporan tahunan bank syariah. Penilaian indeks ISR dilakukan dengan menggunakan scoring dari nilai 0-1, dimana apabila terdapat satu item yang diungkapkan maka akan mendapatkan skor “1” dan jika tidak maka akan mendapat skor “0”. Indeks ISR dalam penelitian ini

Rumus pengungkapan ISR adalah sebagai berikut :

$$ISR = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain:

- a. Dewan Pengawas Syariah (X₁)

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan yang ada di lembaga keuangan syariah yang memiliki tugas mengawasi pelaksanaan keputusan DSN di lembaga keuangan syariah tersebut. DPS diyakini dapat mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas.

Variabel dalam penelitian ini diukur berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Bukair (2013) terdapat lima indikator DPS sebagai berikut:

- 1) Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah, NSSB: Bank Umum Syariah yang memiliki DPS tiga atau lebih maka diberi nilai 1, jika tidak maka 0.
- 2) Keanggotaan Lintas, CROSS: Bank Umum Syariah yang memiliki keanggotaan lintas maka diberi nilai 1, jika tidak maka 0.
- 3) Kualifikasi Pendidikan Dewan Pengawas Syariah, PHD: DPS yang mempunyai pendidikan doktor diberi nilai 1 dan diberi 0 jika tidak.
- 4) Reputasi Anggota Dewan Pengawas Syariah, REP: DPS yang memiliki posisi di AAOIFI diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 jika tidak.
- 5) Keahlian Dewan Pengawas Syariah, ESSB: DPS yang mempunyai keahlian dibidang ekonomi diberi nilai 1 dan diberi nilai 0 jika tidak.

DPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPSScore = \frac{(NSSB + CROSS + PHD + REP + ESSB)}{\text{jumlah maksimum}}$$

b. Komisaris Independen (X_2)

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan bisnis maupun kerabat dengan Komisaris lainnya, Direksi atau pemegang saham. Komisaris Independen dapat memberikan

pengendalian terhadap perilaku manajemen untuk melakukan lebih banyak pengungkapan informasi perusahaan secara sukarela. Komposisi Dewan Komisaris Independen diukur berdasarkan penelitian Gestari (2014) dengan membandingkan antara jumlah Komisaris Independen dengan jumlah seluruh Dewan Komisaris.

KDKI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KDKI} = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$$

c. *Investment Account Holder* (X₃)

Salah satu unsur *corporate governance* dalam perbankan syariah, yaitu unsur struktur kepemilikan atau *Investment Account Holder* (IAH). IAH dapat menentukan tingkat pengawasan yang mengakibatkan tingginya tingkat pengungkapan. Proporsi IAH dalam penelitian ini diproksikan dengan dana syirkah temporer. Variabel ini diukur berdasarkan penelitian Farook *et, al.*, (2011) dengan membandingkan total dana syirkah temporer dengan modal disetor penuh pemegang saham. IAH dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IAH} = \frac{\text{total dana syirkah temporer}}{\text{modal disetor penuh pemegang saham}}$$

d. Profitabilitas (X₄)

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan memiliki peluang

yang besar untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Variabel ini diukur berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) yaitu membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

e. Likuiditas (X₅)

Likuiditas dalam bank syariah diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan DPK yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Variabel ini diukur berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nadlifiyah dan Laila (2017) yaitu dengan membandingkan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga. Rumus FDR adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}}$$

Tabel 3.1
Ringkasan Definisi Operasional Variabel

Variabel		Indikator	Skala
Dependen	ISR	$\text{ISR} = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah skor maksimum}}$	Rasio
	DPS	$\text{DPS} = \frac{(\text{NSSB} + \text{CROSS} + \text{PHD} + \text{REP} + \text{ESSB})}{\text{jumlah maksimum}}$	Rasio
Independen	KDKI	$\text{KDKI} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$	Rasio

	IAH	$\text{IAH} = \frac{\text{total dana syirkah temporer}}{\text{modal disetor penuh}}$	Rasio
	Profitabilitas	$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$	Rasio
	Likuiditas	$\text{FDR} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}}$	Rasio

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memiliki tujuan yaitu untuk menggambarkan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yakni dengan melihat nilai sig, apabila nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi yang terjadi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi auto korelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji *Runs Test*, yaitu suatu pengujian yang termasuk dalam bagian statistik non-parametrik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Runs Test* adalah apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $>$ alpha 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $<$ alpha 0,05 maka, terdapat gejala autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan memperhatikan nilai *cutoff* yang umum dipakai, yaitu nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2011). Jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 atau nilai VIF $<$ 10, maka model regresi tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Cara untuk mendeteksi

heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser* dengan memerhatikan output regresi antara residual dengan variabel-variabel independen. Jika nilai signifikansinya $> \alpha 0,05$, artinya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana persamaan model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1DPS + \beta_2KDKI + \beta_3IAH + \beta_4ROA + \beta_5CR + e$$

Keterangan:

ISR = pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi dari setiap variabel bebas

DPS = Dewan Pengawas Syariah

KDKI = Komposisi Dewan Komisaris Independen

IAH = *Investment Account Holder*

ROA = *Return on Assets*

CR = *Current Ratio*

e = *Error*

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Ghozali, 2011). Nilai *adjusted R²* adalah antara 0 dan 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *adjusted R²* jauh dari 1, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.
- b. Jika nilai *adjusted R²* mendekati 1, artinya variabel-variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F ini dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan alpha 0,05. Apabila nilai sig. < alpha 0,05 maka, terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Statistik t (Parameter Individual)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan ($\alpha = 5\%$). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat jika nilai signifikansi < α 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif terdukung.